BAB II
LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teoritis

2.1.1 Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan dari suatu perusahaan. Mengukur tingkat profitabilitas merupakan hal yang penting bagi suatu perusahaan, karena tingkat profitabilitas yang tinggi merupakan tujuan akhir dari setiap perusahaan. Menurut Kasmir (2012), rasio profitabilitas dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba *(profit)* yang dihasilkan dari hasil penjualan atau dari pendapatan investasi. Artinya jika perusahaan mampu memanfaatkan aktiva atau modalnya dalam memenuhi target laba *(profit)* yang telah ditetapkan, maka perusahaan tersebut dikatakan memiliki rentabilitas yang baik.

Pada penelitian ini terdapat dua teori yang berhubungan dengan profitabilitas teori pertama ialah teori keagensi *(Agency theory)* dan teori kedua ialah teori signal (signalling theory). Teori keagensi menjelaskan bahwa dalam suatu perusahaan terdapat dua pihak yang saling melakukan interaksi. Kedua pihak tersebut adalah pemilik perusahaan (pemegang saham) dan manajemen perusahaan. Pemilik perusahaan disini berperan sebagai principal, sedangkan pihak manajemen diberikan wewenang oleh pemilik perusahaan untuk menjalankan perusahaan yang disebut agen. Pelaporan pertanggungjawaban mengenai informasi segala aktivitas dari perusahaan kepada pihak principal sangat penting dilakukan, karena dengan adanya laporan mengenai aktivitas perusahaan ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar evaluasi dari kinerja perusahaan. Pihak principal dapat menggunakan pengungkapan informasi perusahaan khususnya mengenai lingkungan dapat digunakan sebagai dasar mengukur seberapa jauh perusahaan dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Manajemen yang memiliki kepemilikan yang tinggi didalam suatu perusahaan akan berupaya terus secara produktif untuk meningkatkan nilai dan laba (profit) demi kesejahteraan pemegang saham serta

keberlangsungan perusahaan itu sendiri. Jika fungsi mengelola dan kepemilikan dipisahkan dalam suatu perusahaan maka akan rentan terjadinya konflik keagenan (*Agency Conflic)* dikarenakan adanya pertentangan dan kepentingan dari pihak yang terlibat dimana pihak tersebut ingin tercapainya kemakmuran sendiri (Jensen & Meckling, 1976).

Selanjutnya ada teori signal, teori ini membahas bagaimana seharusnya signal-signal keberhasilan atau kegagalan manajemen (agen) disampaikan kepada pemilik (principal). Teori signal juga menjelaskan bahwa pemberian signal dilakukan oleh manajemen untuk mengurangi informasi asimetris. Menurut Sari dan Zuhrotun (2006), penyampain informasi asimetris antara perusahaan (manajemen) dengan pihak luar, dimana manajemen mengetahui informasi internal perusahaan yang relatif lebih banyak dan lebih cepat dibandingkan pihak luar seperti investor dan kreditor. Kurangnya informasi yang diperoleh pihak luar tentang perusahaan menyebabkan pihak luar melindungi diri dengan memberikan nilai rendah untuk perusahaan tersebut. Dengan memberikan signal kepada pihak luar berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan pada masa yang akan datang. Laporan tentang kinerja perusahaan yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan. Untuk itu, perhatian investor diarahkan pada kemampuan perusahaan yang tercermin dari laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan.

2.1.2 Indikator Profitabilitas

Menurut Hery (2017) terdapat beberapa jenis indikator yang dapat digunakan untuk mengukur rasio profitabilitas:

1. *Net Profit Margin*, rasio ini digunakan untuk mengukur magin laba atas penjualan. Rasio ini akan menggambarkan penghasilan bersih perusahaan berdasarkan total penjualan bersih. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung *Net Profit Margin*:

$$\boldsymbol{NPM = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Penjualan} x\ 100\%}$$

2. *Return On Equity*, rasio ini digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham yang dinyatakan dalam persentase. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung *Return On Equity*:

$$\boldsymbol{ROE = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Ekuitas} x\ 100\%}$$

3. *Return On Inverstment*, rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung *Return On Inverstment*:

$$\boldsymbol{ROI = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aktiva} x\ 100\%}$$

4. *Return On Asset*, rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam penyaluran asset untuk memperoleh laba dan mengukur hasil total seluruh kreditur dan pemegang saham selaku penyedia sumber dana. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung *Return On Asset*:

$$\boldsymbol{ROA = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Asset} x\ 100\%}$$

Pada penelitian ini, peneliti ingin menganalisis mengenai apakah efisien atau tidaknya bank dalam memanfaatkan asetnya dan seberapa besar tingkat hasil *(Return)* yang diperoleh bank atas pengelolaan asset melalui penyaluran dana maupun investasi dana bank. Sehingga rasio yang tepat untuk mengukur profitabilitas ini ialah *Return On Asset* (ROA).

2.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas

Menurut Munawir (2007:89), besarnya *Return On Asset* (ROA) dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

a) *Turnover dari operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi).
b) *Profit margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. Profit margin ini mengukur tingkat

keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Sedangkan menurut Kasmir (2008:89), faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas antara lain:

a) Margin laba bersih
b) Perputaran total aktiva
c) Laba bersih
d) Penjualan
e) Total aktiva
f) Aktiva tetap
g) Aktiva lancar
h) Total biaya

2.1.4 Pengertian Pembiayaan Murabahah

Pembiayaan murabahah ialah penyaluran dana yang dilakukan pihak perbankan pada nasabah dengan ketentuan bahwa pihak bank memberi info akan harga beli dan keuntungan yang diperoleh. Pembiayaan ini kerap dilakukan di Bank Syariah, dimana sistemnya yaitu jual beli barang dengan menyatakan harga beli dan perolehan keuntungan yang telah disepakati oleh penjual dan pembeli selama berlakunya akad (Naja, 2011). Pembiayaan murabahah juga merupakan produk utama di pembiayaan perbankan syariah sehingga hasil dari produk ini menjadi sumber penerimaan utama.

Sebagaimana firman Allah swt dalam surah An-nisaa (4) ayat 29:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَأْكُلُوْٓا اَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ اِلَّآ اَنْ تَكُوْنَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۗ وَلَا تَقْتُلُوْٓا اَنْفُسَكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيْمًا

Terjemahan:

Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu.

Kemudian, Allah swt. menjelaskan dalam mencari harta maka diperbolehkan untuk jual beli yang didasari suka sama suka tanpa ada paksaan, karena jual beli yang dilakukan secara paksa tidak sah walaupun ada bayaran atau penggantinya. Perhitungan harga jual pada pembiayaan murabahah dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\boldsymbol{PM = \frac{Harga\ Beli\ Bank + Margin}{Harga\ Beli\ Bank} x\ 100\%}$$

2.1.5 Fatwa DSN-MUI Tentang Pembiayaan Murabahah

Fatwa DSN-MUI No. 04/DSN-MUI/IV/2000 mengenai murabahah, fatwa ini semata-mata merupakan bantuan menyalurkan dana bank menggunakan prinsip syariah dan memiliki tujuan membantu masyarakat melakukan kegiatan. Karenannya bank syariah memfasilitasi masyarakat dalam jual barang yang seharga dan memiliki untung sesuai kesepakatan bank dan nasabah.

2.1.6 Pengertian *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) yaitu modal awal yang harus dipenuhi bank. Modal ini kelak akan dimanfaatkan dalam memenuhi segala yang diperlukan untuk operasional bank. Modal adalah unsur utama dalam mengembangkan usaha bank (Siamat, 2005). Adapun yang menjadi fungsi modal bank, yaitu:

1) Memberikan perlindungan kepada nasabah
2) Mencegah terjadinya kejatuhan bank
3) Memenuhi kebutuhan gedung kantor dan inventaris
4) Memenuhi ketentuan permodalan minimum
5) Meningkatkan kepercayaan masyarakat
6) Menutupi kerugian aktiva produktif bank
7) Sebagai indikator kekayaan bank
8) Meningkatkan efisiensi operasional bank.

Jumlah modal bank mengenai batasan modal yang harus di pertahankan suatu bank ditentukan Bank Indonesia (BI). Berdasarkan ketentuan pemenuhan modal minimum sesuai dengan Peraturan BI No. 13/PBI/2011, tentang penilaian Tingkat

Kesehatan Bank Umum perhitungan pemenuhan kebutuhan rasio CAR sekarang sebesar 8% dari Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). Rasio CAR diperoleh dengan menggunakan rumus berikut:

$$\boldsymbol{CAR = \frac{Modal}{ATMR} x\ 100\%}$$

2.1.7 Pengertian Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio untuk mengukur efisien tidaknya operasional suatu bank. Menurut Siamat (2005), nilai BOPO yang rendah menunjukkan jika bank tersebut telah efisien dalam operasionalnya dan keuntungan yang didapatkan. Atau bisa dinyatakan bahwa pengeluaran bank tersebut lebih sedikit dan pendapatan yang diterima lebih banyak. Rasio BOPO diperoleh dengan menggunakan rumus berikut:

$$\boldsymbol{BOPO = \frac{Biaya\ Operasional}{Pendapatan\ Operasional} x\ 100\%}$$

2.1.8 Pengertian Financing to Deposit Ratio (FDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) ialah rasio antara kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dengan dana yang dihimpun dari pihak ketiga yang mancakup giro, tabungan dan deposito. Dalam bank syariah istilahnya disebut *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Tingginya nilai FDR mengartikan bank tersebut telah maksimal dalam menjalankan fungsi intermediasi, namun hal ini juga menjelaskan jika likuiditas bank menurun dikarenakan alokasi dana lebih diberikan pada pembiayaan, kemudian rendahnya rasio menggambarkan bank tersebut semakin likuid. Standar FDR menurut Peraturan Bank Indonesia (BI) adalah sebesar 80% - 100%. Rasio FDR diperoleh dengan menggunakan rumus berikut:

$$\boldsymbol{FDR = \frac{Total\ Pembiayaan}{Total\ Dana} x\ 100\%}$$

2.2 Pengaruh Antar Variabel

2.2.1 Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas

Tinggi rendahnya pembiayaan murabahah akan memberikan pengaruh pada *return* yang dihasilkan (Arif, 2012). Dengan menyalurkan pembiayaan murabahah ke nasabah, maka pihak bank akan mendapatkan *return* dan margin. Margin inilah yang nantinya akan meningkatkan profitabilitas Bank Muamalat Indonesia.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Tabrani, T. (2022), memperoleh hasil pembiayaan murabahah memberikan pengaruh positif pada ROA bank umum Syariah di Indonesia.

2.2.2 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Profitabilitas

Apabila modal semakin meningkat maka juga akan meningkatkan tingkat kesehatan bank tersebut serta akan meningkatkan perolehan laba. Dikarenkan besarnya modal yang diperoleh, pihak manajemen bank akan mudah menempatkan dana dalam investasi yang akan memberikan keuntung. Jadi dapat dikatakan jika tingginya CAR, maka ROA Bank Muamalat Indonesia semakin tinggi pula.

Sejalan dengan penelitian oleh Amalia, D., & Diana, N. (2022), memperoleh hasil bahwa variabel CAR memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukan bahwa semakin baik permodalan suatu bank maka akan semaikin tinggi tingkat keuntungan yang akan diperolehnya dan semakin baik pula tingkat profitabilitasnya.

2.2.3 Pengaruh Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas

Semakin kecil rasio BOPO maka menunjukkan bahwa semakin baik pula kinerja dari Bank Muamalat Indonesia karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada diperusahaan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel BOPO berpengaruh terhadap ROA Bank Muamalat Indonesia.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Mutika, A., & Susilowati, E. (2021), memperoleh hasil bahwa variabel BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dimana semakin tingginilai BOPO, maka semakin kecil

pula nilai rasio ROA suatu bank. Sehingga nilai ROA pada bank akan cenderung baik jika nilai BOPO mengalami penurunan.

2.2.4 Pengaruh Financing to Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas

Apabila rasio FDR tinggi hal tersebut akan meningkatkan laba bank dengan asumsi bahwa bank tersebut mampu menyalurkan pembiayaannya dengan efektif. Maka dapat disimpulkan bahwa rasio FDR berpengaruh terhadap ROA Bank Muamalat Indonesia.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Riyadi, S. & Yulianto, A. (2014), memperoleh hasil bahwa variabel FDR secara parsial memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA bank umum syariah. Sehingga dikatakan jika naiknya FDR akan meningkatkan ROA, begitu pula sebaliknya.

2.3 Kajian Empiris

Tabel 2.1

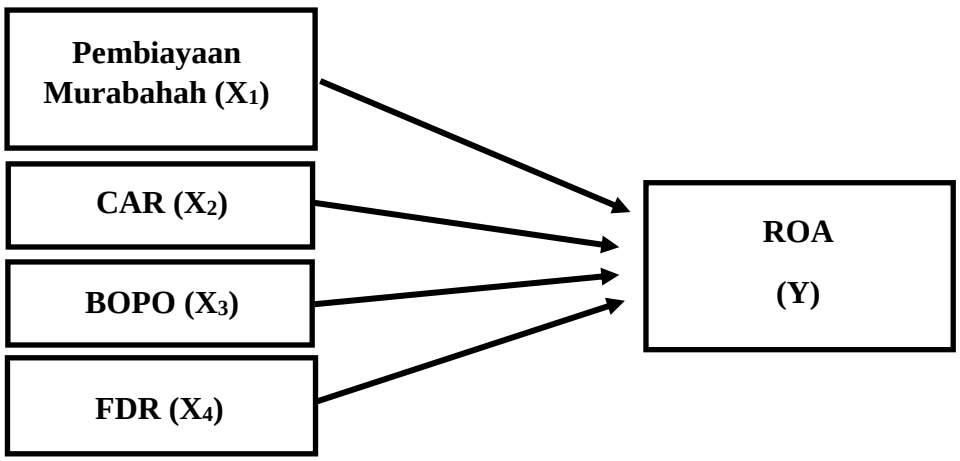
No	Nama & Tahun	Variabel	Hasil Penelitian
1	Nur M. M (2019)	PM	Berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada PT. Bank BNI periode 2012-2019
2	Purnama. P (2016)	PM	Berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas pada 4 Bank Umum Syariah periode 2013-2016
3	Wildan. F (2018)	CAR	Berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas Perkreditan Rakyat periode 2014-2016
4	Kadek W. A (2019)	CAR	Berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum yang terdaftar di BEI periode 2011-2015

5	Ulfatuzahroh (2020)	BOPO	Berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Muamalat Indonesia periode 2014-2019.
6	Azhlia D. L (2020)	BOPO	Berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Muamalat periode 2015-2019.
7	Iqro N. B (2012)	FDR	Berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Muamalat Indonesia periode 2003-2009.
8	Matul Nurul (2014)	FDR	Berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Muamalat Indonesia periode 2004-2012.

2.4 Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian

2.4.1 Kerangka Konseptual

Untuk menggambarkan hubungan antara masing-masing variabel tersebut, maka dapat dijelaskan dengan skema berikut ini:



2.4.2 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, rumusan masalah, kajian empiris dan kerangka berfikir diatas maka pengujian hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H_1: Pembiayaan Murabahah berpengaruh positif signifikan dalam jangka pendek maupun jangka panjang terhadap profitabilitas (ROA) Bank Muamalat Indonesia periode 2013-2021

H_2: Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif signifikan dalam jangka pendek maupun jangka panjang terhadap profitabilitas (ROA) Bank Muamalat Indonesia periode 2013-2021

H_3: Biaya Operasional Pendapatan Operasi (BOPO) berpengaruh positif signifikan dalam jangka pendek maupun jangka panjang terhadap profitabilitas (ROA) Bank Muamalat Indonesia periode 2013-2021

H_4: Financing to Deposit Ratio (FDR) berpengaruh positif signifikan dalam jangka pendek maupun jangka panjang terhadap profitabilitas (ROA) Bank Muamalat Indonesia periode 2013-2021